

---

## Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Permainan Cublak-cublak Suweng : Sebuah Studi Pustaka

<sup>1</sup> Patra Aghtiar Rakhman, <sup>2</sup>Amanda Sabrina Zahra Putri, <sup>3</sup> Ramah nur intan, <sup>4</sup> Yuliana  
<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>[parakhman@untirta.ac.id](mailto:parakhman@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>[2227210079@untirta.ac.id](mailto:2227210079@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>[2227210111@untirta.ac.id](mailto:2227210111@untirta.ac.id)

<sup>4</sup>[2227210088@untirta.ac.id](mailto:2227210088@untirta.ac.id)

([parakhman@untirta.ac.id](mailto:parakhman@untirta.ac.id))

---

### ABSTRAK

Zaman sekarang yang sudah berjalan dan berkembangnya teknologi dengan pesat di daerah pedesaan ataupun yang ada di perkotaan, dengan perkembangan tersebut membuat anak-anak merasakan efek dari kemajuan. Dengan bermain sekarang tidak menggunakan alat secara alami namun sekarang menggunakan alat perkembangan teknologi dengan *gadget* bermain online. Hal ini yang perlu dipantau oleh orang tua menganggap menggunakan kecanggihan teknologi tersebut membuat anak berkembang kecerdasannya. Seharusnya anak-anak di masanya ini melakukan permainan secara aktif di luar sebagai interaksi di sekitar anak dengan melakukan salah satunya permainan tradisional. Banyak jenis-jenis permainan tradisional yang dapat dilakukan oleh anak-anak salah satunya permainan cublak-cublak suweng. Permainan tradisional cublak-cublak suweng yaitu permainan yang berasal dari Jawa Tengah dengan cara bernyanyi bahasa Jawa. Dalam sejarah permainan ini berkaitan dengan penciptaannya yang berasal dari Walisongo, tokoh penyebar agama Islam di Jawa. Permainan ini digunakan sebagai media yang dapat memberikan kemampuan moral anak, yang dapat dilihat dari arti dari lagu cublak-cublak suweng untuk mencari harta, kedudukan, dan jabatan tidak untuk menuruti hawa nafsu yang dikembalikan lagi pada hati, tidak tersesat dalam jalan akhirat.

**Kata Kunci:** Permainan, cublak-cublak Suweng, tradisional.

---

### ABSTRACT

*Today's era, which has been running and developing technology rapidly in rural areas or in urban areas, with these developments makes children feel the effects of progress. Playing now does not use natural tools but now uses technological development tools with online playing gadgets. This is what parents need*

*to monitor, considering that using this technological sophistication makes children develop their intelligence. In this era, children should play actively outside as an interaction around children by doing one of the traditional games. There are many types of traditional games that can be played by children, one of which is the game cublak-cublak suweng. The traditional game of cublak-cublak suweng is a game originating from Central Java by singing Javanese. In the history of this game, it is related to the creation of Walisongo, a figure who propagated Islam in Java. This game is used as a medium that can give children moral abilities, which can be seen from the meaning of the song Cublak-Cublak Suweng to seek wealth, position and position, not to indulge in lust which is returned to the heart, not to get lost in the way of the hereafter.*

**Keywords:** Games. Sueng's speech, Traditional.

---

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, manusia hidup pada zaman dimana teknologi berkembang pesat. Kemajuan teknologi menempel pada berbagai aspek kehidupan. Bagi masyarakat perkotaan, tentu sudah tidak asing lagi dengan pembaharuan teknologi yang terus datang. Dari orang tua, orang dewasa, sampai anak-anak sekalipun sudah dapat merasakan efek dari kemajuan teknologi tersebut. Anak-anak yang dulunya menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman di ruangan terbuka nampaknya sudah jarang sekali terlihat. Kini permainan mereka sudah tergantikan oleh adanya gadget, game console, dan video game. Bukanlah kesalahan jika para orang tua menjejal anak-anaknya dengan permainan elektronik modern, karena terdapat sisi baik di mana anak-anak sudah melek teknologi sejak dini. Namun, usia anak-anak adalah usia emas dimana pertumbuhan perkembangan terjadi secara pesat baik pada fisik maupun mentalnya.

Permainan modern yang marak dimainkan anak-anak pada gadgetnya cenderung membuat anak hanya diam di rumah dan tidak bersosialisasi, karena sifat dari permainan tersebut yang individualis. Berbeda jauh dengan permainan tradisional yang dimainkan secara bersama-sama dan terdapat kegiatan fisik seperti berlari-lari, melompat, dan menggerakkan tubuh. Permainan tradisional dapat melatih motorik kasar pada anak sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, permainan tradisional yang dimainkan bersama-sama dapat melatih keterampilan sosial anak, seperti kerja sama, tolong menolong, rasa empati, dan kekompakan. Sehingga, perlu peran orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengajarkan anak-anak bermain permainan tradisional, agar anak-anak mengetahui kebudayaan lokal setempat dan permainan akan terus dilestarikan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa dan nilai-nilai budayanya. Nilai tersebut dapat ditemukan pada berbagai macam aspek, salah satunya pada keragaman permainan tradisional. Permainan tradisional yang telah dikenalkan dari generasi ke generasi mengandung nilai kearifan lokal seperti lagu, cerita atau makna dibalik permainan tersebut, gerakan, dan lain sebagainya. Salah satu suku bangsa yang memiliki banyak permainan tradisional yang hingga saat ini masih kerap dimainkan adalah suku Jawa. Permainan tradisional pada suku Jawa biasa disebut dolanan anak. Dolanan anak ini telah lahir sejak zaman dahulu dan tetap dilestarikan hingga sekarang. Ada banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai pendidikan karakter, nilai moral, dan nilai kearifan lokal. Selain itu, dolanan anak dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, seperti: motorik, kognitif, sosial, ekologis, nilai-nilai/moral, emosi, dan bahasa (Haris, 2016:17-18).

Beberapa jenis dolanan anak yang cukup terkenal di Jawa, misalnya gobak sodor, pate lele, bekel, ceblek nyamuk, taplak gunung, dan masih banyak lagi. Di antara banyaknya dolanan yang melibatkan aktivitas fisik seperti bergerak dan berlari, ada pula dolanan yang dimainkan dengan diiringi lagu, yaitu permainan cublak-cublak suweng. Lagu pada permainan tradisional merupakan salah satu kearifan masyarakat Jawa yang memiliki pesan dan makna tersirat di dalamnya. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal pada dolanan anak cublak-cublak suweng, seperti tujuan diciptakannya permainan ini, makna pada gerakan, lirik lagu, dan strategi permainan. Dengan dilakukannya studi pustaka mengenai dolanan anak cublak-cublak suweng, diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat, guru-guru, dan para orang tua untuk mengenalkan permainan ini kepada anak-anak. Sehingga terjadi keseimbangan untuk anak-anak dalam mengenal permainan modern dan tradisional, serta sebagai sarana untuk melestarikan permainan tradisional cublak-cublak suweng di tengah gempuran arus teknologi yang sangat pesat, agar warisan dari Sunan Giri yang sarat nilai ini dapat terus tersampaikan ke generasi-generasi yang akan datang.

## **B. METODE**

Artikel ini merupakan penelitian berdasarkan *study literature* yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis data dari artikel ini digunakan dalam penulisan data sekunder yang berasal dari buku, dan

artikel terbitan berkala ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal pada cublak-cublak suweng. Dari proses penyusunan artikel ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis sumber penyebab masalah, kemudian menentukan solusi pemecahan masalah dengan studi banding terhadap yang digunakan. Tahap akhir penulisan dapat menarik kesimpulan dari pembahasan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cublak-cublak Suweng adalah sebuah lagu/tembang dolanan yang dinyanyikan untuk mengiringi sebuah permainan anak, cublak-cublak suweng merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Tengah. Sejarah permainan ini, kaitannya dengan penciptaan lagu/tembang Cublak-cublak suweng yang berasal dari Walisongo, tokoh penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Oleh karena itu permainan Cublak-cublak suweng memiliki makna filosofi yang dalam karena merupakan salah satu media yang digunakan Walisongo dalam dakwah menyebarkan Islam di Nusantara.

Lirik lagu yang mengiringi dolanan anak cublak-cublak suweng pada umumnya terkesan sangat sederhana. Akan tetapi, jika dilihat lebih mendalam, lirik yang terkandung dalam lagu dolanan cublak-cublak suweng banyak memiliki makna. Dapat dikatakan bahwa lirik lagu tersebut memperkuat nilai budaya bangsa. Lagu dolanan merupakan salah satu bentuk karya sastra Jawa yang digunakan anak-anak untuk bermain. Lagu dolanan dirasa memiliki makna estetik, musikal dan kultural. Dari segi musikal, lirik dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu dolanan dapat memberikan ajaran kepada anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. Mengajarkan lagu dolanan merupakan alternatif untuk mengatasi modernisasi yang umumnya menjauhkan anak untuk memiliki moral yang baik (Triyono, 2000:12). Dolanan Cublak-cublak Suweng memiliki lirik yang harus dinyanyikan untuk mengiringi permainan tradisional tersebut.

Permainan ini mengandung makna yang dalam. Berikut makna lagu Cublak-cublak suweng:

- Cublak-cublak suweng

Cublak suweng artinya tempat suweng. Suweng adalah anting perhiasan wanita Jawa. Jadi, cublak-cublak suweng artinya tempat harta berharga. Suweng (suweng, sepi, sejati) atau harta sejati. Suwenge teng gelenter

Suwenge teng gelenter = suweng berserakan. Harta sejati itu berupa kebahagiaan yang ada dan berserakan disekitar manusia.

- Mambu ketundhung gudhel

Mambu (baunya), ketundhung (dituju), gudhel (anak kerbau). Maknanya orang berusaha mencari harta sejati. Bahkan orang-orang bodoh (diibaratkan Gudhel) mencari harta dengan penuh nafsu ego, korupsi dan keserakahan, dengan tujuan untuk menemukan kebahagiaan sejati.

- Pak empo lera-lerere

Pak empo (laki-laki tua ompong), lera lere (bingung/menengok kanan kiri). Orang-orang bodoh itu diibaratkan seperti orang tua ompong yang kebingungan. Meskipun hartanya berlimpah, tetapi itu harta palsu bukan harta sejati atau kebahagiaan. Mereka kebingungan karena dikuasai oleh hawa nafsu keserakahannya sendiri.

- Sopo ngguyu ndhelikake

Sopo ngguyu (siapa tertawa) ndhelikake (dia yang menyembunyikan). Lirik tersebut menggambarkan bahwa barang siapa bijaksana, dialah yang menemukan tempat harta sejati. Dia adalah orang yang tersenyum-sumeleh dalam menjalani setiap keadaan hidup sekalipun berada di tengah-tengah kehidupan orang-orang yang serakah.

- Sir pong dele kopping

Sir (hati nurani) dan pong dele kopping (kedelai kosong), artinya di dalam hati nurani yang kosong. Maknanya bahwa untuk sampai kepada tempat harta sejati orang harus melepaskan diri dari kecintaan pada harta benda duniawi, mengosongkan diri, rendah hati tidak merendahkan sesama, serta senantiasa memakai rasa dan mengasah tajam hati nuraninya.

Permainan cublak-cublak suweng juga dapat membentuk berbagai kepribadian, dan memiliki tujuan seperti diatas. Karena pola permainan ini mengajarkan kebersamaan, bertanggung jawab, serta menciptakan rasa senang ketika bermain. Karakter tanggung jawab bisa terbentuk dari permainan ini karena dalam prosesnya cublak-cublak suweng

membutuhkan sportifitas dan kebersamaan. Sehingga anak-anak harus menerima ketika mereka menjadi penebak dan menerima dengan sukarela.

#### **D. SIMPULAN**

Kemajuan teknologi menempel pada berbagai aspek kehidupan. Bagi masyarakat perkotaan, tentu sudah tidak asing lagi dengan pembaharuan teknologi yang terus datang. Dari orang tua, orang dewasa, sampai anak-anak sekalipun sudah dapat merasakan efek dari kemajuan teknologi tersebut. Anak-anak yang dulunya menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman di ruangan terbuka nampaknya sudah jarang sekali terlihat. dengan perlembangan tersebut membuat permainan tradisional kurang diminati sebagai permainan yang dimainkan anak-anak.

Dari nilai-nilai kearifan lokal pada dolanan anak cublak-cublak suweng, seperti tujuan diciptakannya permainan ini, makna pada gerakan, lirik lagu, dan strategi permainan. Dengan dilakukannya studi pustaka mengenai dolanan anak cublak-cublak suweng, diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat, guru-guru, dan para orang tua untuk mengenalkan permainan ini kepada anak-anak. Sehingga terjadi keseimbangan untuk anak-anak dalam mengenal permainan modern dan tradisional, serta sebagai sarana untuk melestarikan permainan tradisional cublak-cublak suweng di tengah gempuran arus teknologi yang sangat pesat, agar warisan dari Sunan Giri yang sarat nilai ini dapat terus tersampaikan ke generasi-generasi yang akan datang agar tidak tergerusnya permainan tradisional dari permainan anak-anak yang sering dilakukan.

Dengan dilestarikannya permainan ini selain untuk perkembangan anak permainan tradisional harus dilestarikan supaya tidak dilupakan dan ditinggalkan di era sekarang ini. Permainan tradisional memiliki banyak sekali manfaat yang dapat diambil seperti, kecakapan dalam berpikir, melatih motorik atau gerak tubuh, melatih emosional pemain. dari pelestarian dan perkembangan anak yang dilihat dari permainan ini memiliki berapa jenis mulai banyak sekali jenisnya, seperti permainan fisik, permainan yang menguras banyak energi, permainan yang mengandalkan keuntungan atau hoki, permainan yang menggunakan otak, dan masih banyak lagi.

Selain dari pelestarian dan perkembangan yang dikembangkan dari permainan ini, Permainan cublak-cublak suweng juga dapat membentuk berbagai kepribadian, dan memiliki tujuan seperti diatas. Karena pola permainan ini mengajarkan kebersamaan, bertanggung jawab, serta menciptakan rasa senang ketika bermain. Karakter tanggung jawab bisa terbentuk dari permainan ini karena dalam prosesnya cublak-cublak suweng membutuhkan sportifitas dan kebersamaan. Sehingga anak-anak harus menerima ketika mereka menjadi penebak dan menerima dengan sukarela.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, G. M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisioal Sebagai Warisan Budaya Bangsa . *Jurnal of Sport Science and Education* .
- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral dalam Lirik Dolanan Cublak-cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Ariesta, F. W. (2019). NILAI MORAL DALAM LIRIK DOLANAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 7(2), 188-192.
- Ariesta, F. W. (2019). NILAI MORAL DALAM LIRIK DOLANAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG. *JURNAL ILMU BUDAYA*.
- Ervanda, Y. d. (2020). Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng dari Provinsi Yogyakarta dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *Journal of Primary Education*.
- Haris, I. (2016). KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL CUBLAK-CUBLAK SUWENG SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN MORAL ANAK USIA DINI. *Jurnal AUDI*, 1(1), 15-20.
- Haris, I. (2016). KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL CUBLAK-CUBLAK SUWENG SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN MORAL ANAK USIA DINI. *Jurnal AUDI*.
- Hidayat, T. (2020). Kajian Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin: Cimaragas Kabupaten Ciamis. *METAEDUKASI*.
- Kurniasari, R. Y. (2019). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PERMAINAN TRADISIONAL CUBLAK-CUBLAK SUWENG DI YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(8), 135.
- Kurniasari, Y. R., & Rahardi, R. K. (2019). NILAI - NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PERMAINAN TRADISIONAL CUBLAK-CUBLAK SUWENG DI YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 134-142.
- Melinda. (2017). EKSISTENSI PERMAINAN TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR. 10.

- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan, Edisi Jurnal*.
- Nugrahastuti, E., Puspitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). NILAI-NILAI KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 265-273.
- Z, Y. E. (2021). Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng Dari Provinsi Yogyakarta Dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik MI/SD Di Indonesia. *Jurnal of Education dan*